

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai janin lahir. Lama kehamilan normal dihitung dari Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) yaitu 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Anemia pada ibu hamil disebut "*potensial danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak). Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Anemia defisiensi zat besi merupakan anemia yang disebabkan oleh kurangnya zat besi, asam folat dan vitamin B12 dikarenakan asupan yang tidak adekuat atau ketersediaan zat besi yang rendah. Menurut *World Health Organization* (WHO) kejadian anemia hamil berkisar antara 20% sampai 89% dengan menetapkan Hb 11 gr% sebagai dasarnya. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75%, serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Anemia defisiensi zat besi lebih cenderung berlangsung di Negara yang sedang berkembang dibandingkan dengan Negara yang sudah maju. 36% (sekitar 1.400 juta orang) dari perkiraan populasi 3.800 juta orang dinegara yang sedang berkembang menderita anemia, sedangkan prevalensi di negara maju hanya sekitar 8%

(kira-kira 100 juta orang) dari perkiraan populasi 1.200 juta orang (Widyastuti *et al.*, 2018).

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal dalam kehidupan. Kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa sosial bagi ibu dan keluarga. Peranan ibu adalah melahirkan bayinya, sedangkan peranan keluarga adalah memberikan bantuan dan dukungan pada ibu ketika terjadi proses persalinan. Persalinan lama merupakan persalinan yang berlangsung lebih dari 18 jam untuk ibu multigravida dimulai dengan tanda-tanda persalinan. Komplikasi obstetric sangat berpengaruh untuk angka kematian ibu (AKI) diantaranya partus lama. Partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8% dan di Indonesia sebesar 9%. Kematian maternal banyak terjadi pada saat persalinan, salah satunya adalah kala II lama (37%) dan kematian perinatal sendiri salah satu penyebabnya adalah asfiksia pada bayi (28%) (Haryanti, 2020).

Pelayanan nifas merupakan pelayanan kesehatan yang sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Asuhan masa nifas penting diberikan pada ibu dan bayi. Angka kematian ibu di Indonesia menurut Survei Angka Sensus (Supas) pada tahun 2018 adalah 305/100.000 kelahiran hidup. Beberapa faktor penyebab kematian ibu adalah perdarahan 28%, eklamsia 24% dan infeksi 11%.

Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu terjadi setelah persalinan dan 50% kematian ibu terjadi dalam 24 jam pertama nifas (Noftalina, 2021).

Bayi baru lahir merupakan hasil konsepsi yang baru keluar dari Rahim seorang ibu melalui jalan lahir normal atau dengan cara pembedahan. Pada umumnya kelahiran bayi biasanya diikuti oleh beberapa perubahan yang terjadi setelah kelahiran seperti perubahan pernafasan, perubahan jantung dan sirkulasi, perubahan sistem digestivus, perubahan system perkemihan dan berat badan (Ns. Ayuda Nia Agustina, 2022). Tingginya angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir di seluruh dunia yang disebabkan oleh infeksi. Pada tahun 2017 WHO menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000, sedangkan di Afrika angka kematian bayi disebabkan infeksi tali pusat berkisar 126.000 (21%), Asia Tenggara diperkirakan ada 220.017 kematian bayi yang disebabkan perawatan tali pusat yang kurang bersih (Damanik and Linda, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) diseluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman (Febriani, Maryam and Nurhidayah, 2022).

Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6% (Febriani, Maryam and Nurhidayah, 2022).

Sampai tahun 2020 jumlah kematian Ibu di Provinsi Sulawesi Tenggara meskipun masih berfluktuasi namun cenderung stabil, kenaikan signifikan justru terjadi pada tahun terakhir dengan jumlah 117 kasus atau mengalami kenaikan sebesar 92%, beberapa faktor dominan penyebab tingginya kasus kematian antara lain perdarahan berat, infeksi, hipertensi, penyakit jantung, preeklampsia dan lain-lain (Kusuwati, 2021).

Selain AKI terdapat AKB (Angka Kematian Bayi) yaitu jumlah kematian bayi pada usia 28 hari pertama kehidupan, bayi baru lahir merupakan bayi yang baru lahir sampai usia 28 hari yang lahir dengan usia kehamilan 38-42 minggu. Angka Kematian Bayi di dunia menurut WHO tahun 2020 sebesar 2.350.000. Angka Kematian Bayi tertinggi berada di Myanmar sebesar 22.00/1000 KH tahun 2020 dan Singapura merupakan Negara dengan AKB terendah tahun 2020 sebesar 0,80/1000 KH (Febriani, Maryam and Nurhidayah, 2022).

Di Indonesia data AKB yang dilaporkan Direktorat Kesehatan Keluarga Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 20.266 kasus penyebab kematian terbanyak adalah BBLR, asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, dan tetanus neonatorum (Febriani, Maryam and Nurhidayah, 2022).

Sejak tahun 2017 jumlah kematian neonatal (absolut) tampak stagnan pada angka di atas 300 kasus, kematian tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah 354 kasus, belum ada penelitian lebih lanjut apakah lonjakan kasus kematian neonatal ini ada kaitannya dengan wabah Pandemi Covid 19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019. Secara umum jumlah kematian neonatal di Provinsi Sulawesi Tenggara per tahunnya masih relative tinggi. Bila dibandingkan dengan trend Angka Kematian Neonatal (AKN), jumlah kematian neonatal ini memiliki garis kecenderungan yang serupa. Walaupun demikian upaya penurunan kematian neonatal harus terus-menerus ditingkatkan karena kematian bayi terbesar cenderung terjadi di masa neonatal dan penanganan kegawatdaruratan harus ditingkatkan (Kusuwati, 2021).

## **B. Ruang Lingkup Asuhan**

Asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. "S" G2P1A0, Asuhan yang diberikan meliputi kehamilan trimester III, Asuhan persalinan, Asuhan masa nifas dan Asuhan bayi baru lahir dengan

menerapkan prinsip Manajemen Asuhan Varney dan Pendokumentasian SOAP.

### **C. Tujuan Penulisan**

#### **a. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir pada Ny. "S" di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari, dengan menerapkan prinsip Manajemen Asuhan Varney dan Pendokumentasian SOAP.

#### **b. Tujuan Khusus**

1. Memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan trimester III pada Ny. "S" di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari dengan menerapkan prinsip Manajemen Asuhan Varney dan Pendokumentasian SOAP.
2. Memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan pada Ny. "S" di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari dengan menerapkan prinsip Manajemen Asuhan Varney dan Pendokumentasian SOAP.
3. Memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas pada Ny. "S" di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari

dengan menerapkan prinsip Manajemen Asuhan Varney dan Pendokumentasian SOAP.

4. Memberikan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir Ny. "S" di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari dengan menerapkan prinsip Manajemen Asuhan Varney dan Pendokumentasian SOAP.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (Continuity Of Care) pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir (neonatus), serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan laporan studi kasus selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Profesi

Sebagai masukan bagi profesi bidan dalam upaya memberikan pelayanan yang optimal.

###### b. Bagi Institusi

Menjadi masukan pengetahuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan wawasan dalam melakukan asuhan kebidanan.

c. Bagi UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari

Sebagai bahan acuan untuk mempertahankan asuhan kebidanan komprehensif dan dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa tentang cara memberikan asuhan yang berkualitas.

d. Bagi Klien

Untuk menambah wawasan klien tentang asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.